

Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Mikro dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kelurahan Galur Jakarta Pusat

Khoirina Farina¹, Nina Sariana²

^{1,2} Universitas Trilogi, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Khoirina Farina

E-mail : khoirina@trilogi.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan pelaku usaha mikro dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif guna memperdalam pemahaman peserta. Metode ceramah memungkinkan narasumber untuk menyampaikan informasi secara terstruktur, jelas, dan efisien kepada audiens dalam waktu yang terbatas, sehingga peserta dapat memahami konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan. Di sisi lain, Metode diskusi memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, saling berbagi ide dan pengalaman, serta memperluas pemahaman mereka mengenai topik yang dibahas. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan ini, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keinginan besar untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam pengelolaan keuangan usaha. Melalui program ini, diharapkan pelaku usaha, khususnya yang bergerak di skala mikro, dapat lebih menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang akurat dan teratur, sebagai dasar untuk pengelolaan usaha yang lebih baik. Program workshop ini bertujuan agar pelaku usaha mikro dapat lebih percaya diri dalam menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk merencanakan pertumbuhan usaha mereka di masa depan.

Kata kunci - pemahaman, pengelolaan keuangan, laporan keuangan, workshop, SAK EMKM, usaha mikro

Abstract

This Community Service (PKM) aims to increase the capacity and skills of micro business actors in preparing financial reports in accordance with applicable standards. This activity was carried out using the lecture method and interactive discussions to deepen participants' understanding. The lecture method allows the resource person to deliver information in a structured, clear, and efficient manner to the audience in a limited time, so that participants can understand the basic concepts needed to prepare financial statements. On the other hand, the discussion method allows participants to actively participate in learning, share ideas and experiences, and broaden their understanding of the topics discussed. Based on the implementation of this activity, participants showed high enthusiasm and a great desire to improve their capacity in business financial management. Through this program, it is hoped that businesses, especially those in the micro scale, can be more aware of the importance of accurate and regular financial recording and reporting, as a basis for better business management. This workshop program aims to enable micro businesses to be more confident in using financial reports as a tool to plan their future business growth.

Keywords - understanding, financial management, financial statements, workshop, SAK EMKM, micro business

PENDAHULUAN

UMKM berperan besar dalam perekonomian Indonesia, dan menurut Kementerian Koperasi dan UKM, sector ini berkontribusi lebih dari 60% PDB dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional (Devi et al., 2017; Setyaningsih & Farina, 2021; Farina & Opti, 2022; Fitriani et al., 2023; Di antara ketiga kategori tersebut, usaha mikro merupakan kelompok terbanyak yang tersebar di berbagai sektor, mulai dari perdagangan, jasa, hingga produksi rumah tangga. Meskipun demikian, pelaku usaha mikro masih menghadapi berbagai tantangan struktural dan operasional dalam menjalankan aktivitas bisnisnya sehari-hari. Salah satu tantangan utama yang umum dihadapi adalah lemahnya sistem pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha (Kusuma & Lutfiany, 2019; Sutisna et al., 2021). Permasalahan pencatatan usaha mikro seringkali bermula dari rendahnya kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi secara rutin dan akurat (Rachmawati et al., 2021). Banyak pelaku usaha mikro masih mengandalkan ingatan pribadi atau catatan sederhana yang tidak terdokumentasi dengan baik, sehingga sulit untuk menilai kondisi keuangan usaha secara menyeluruh. (Parhusip & Herawati, 2020)

Di samping itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan, pendampingan bisnis, dan teknologi pencatatan digital menjadi faktor yang memperparah permasalahan ini. Minimnya pencatatan keuangan yang rapi dan terstruktur juga berdampak pada kesulitan dalam mengukur performa usaha, menghitung laba rugi, serta membuat perencanaan usaha yang berkelanjutan. Kondisi ini memiliki implikasi lebih luas, terutama dalam hal akses terhadap pembiayaan formal dari lembaga keuangan seperti perbankan dan koperasi. Banyak pelaku usaha mikro gagal memenuhi persyaratan administrasi, karena tidak memiliki laporan keuangan yang memadai sebagai dasar penilaian kelayakan usaha (Domeher et al., 2017; Andrieu et al., 2018; Madjid et al., 2021). Padahal, pencatatan keuangan yang baik tidak hanya penting untuk kepentingan eksternal seperti pengajuan kredit, tetapi juga menjadi alat utama dalam pengambilan keputusan bisnis yang strategis (Bank et al., 2020; Wijaya, 2019). Oleh karena itu, penguatan kapasitas pencatatan keuangan bagi pelaku usaha mikro menjadi suatu kebutuhan mendesak yang perlu mendapatkan perhatian dari semua pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha mikro dalam melakukan pencatatan keuangan yang sederhana namun efektif. Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan secara langsung, diharapkan para pelaku usaha dapat menyusun laporan keuangan dasar. Dengan demikian, PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat fondasi pengelolaan keuangan usaha mikro agar lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

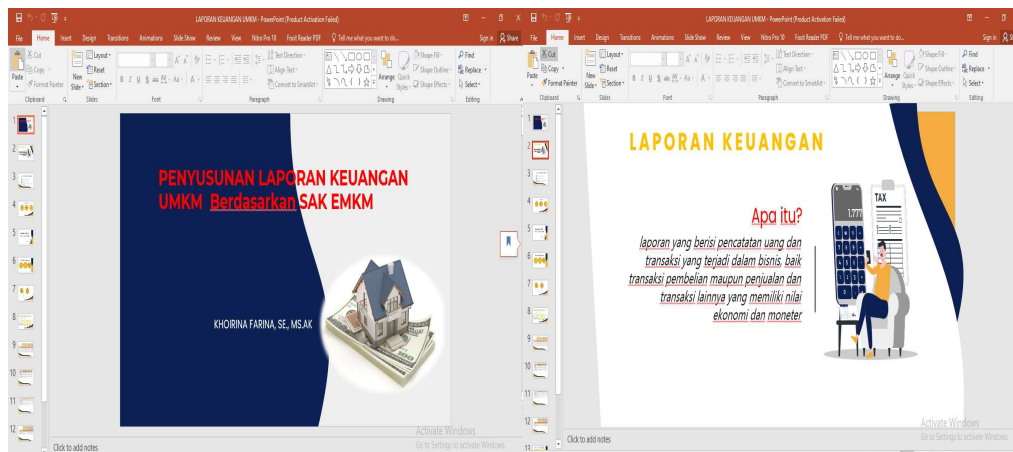
METODE

Dalam pelaksanaan PKM ini, digunakan kombinasi metode ceramah dan diskusi interaktif. Ceramah digunakan sebagai cara untuk menyampaikan materi dengan urutan yang sistematis. dan komprehensif, sehingga peserta memperoleh pemahaman teoritis yang kuat mengenai Penyusunan Laporan Keuangan. Materi disampaikan oleh narasumber melalui presentasi yang disusun secara runtut, didukung dengan contoh-contoh aplikatif yang relevan dengan kondisi peserta. Workshop ini diikuti oleh 48 peserta yang berdomisili Kelurahan Galur Jakarta Pusat Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Interaksi Sosial Rawa Tengah, Kelurahan Galur, dan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga yang mengelola usaha wiraswasta. Kegiatan ini dipandu oleh narasumber dari Universitas Trilogi, yaitu Ibu Khoirina Farina dan Ibu Nina Sariana. Sementara itu, metode diskusi bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang partisipatif, di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta menyampaikan pendapat mereka secara langsung. Dengan adanya diskusi, peserta tidak hanya menerima informasi secara satu arah, tetapi juga didorong untuk berpikir secara kritis dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat

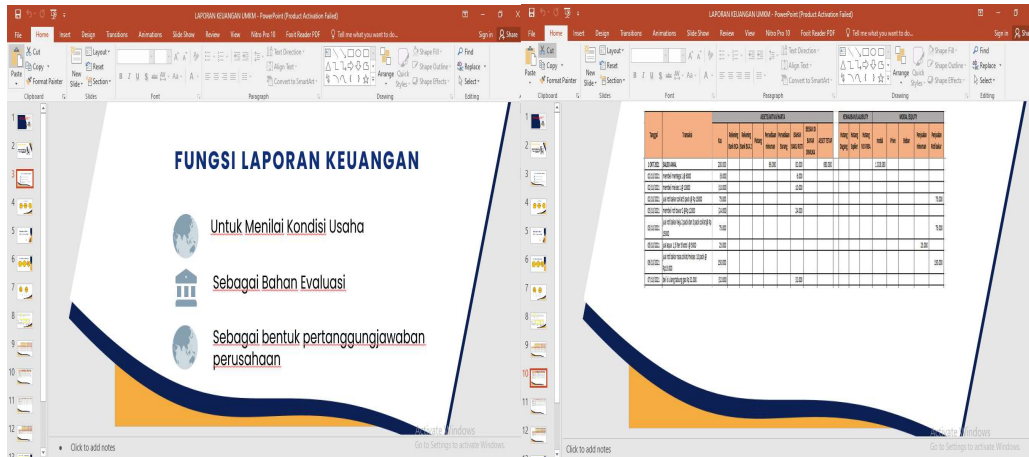
pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih aplikatif dalam menghadapi permasalahan yang diangkat selama kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narasumber memberikan penjelasan yang mendalam dan rinci terkait penyusunan laporan keuangan untuk usaha mikro, dimulai dari dasar-dasar akuntansi hingga cara praktis dalam menyusun laporan yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tahap pertama adalah pengenalan mengenai pentingnya pencatatan keuangan bagi usaha mikro, yang menjadi dasar untuk memastikan kelangsungan dan perkembangan usaha. Pada tahap berikutnya, narasumber membimbing peserta untuk memahami dan menyusun komponen-komponen utama dalam laporan keuangan. Mereka menjelaskan secara rinci cara mencatat transaksi keuangan yang terjadi setiap hari, baik pemasukan maupun pengeluaran, dengan menggunakan format yang mudah dipahami oleh pemilik usaha mikro, yakni persamaan akuntansi. Di sini, narasumber memberikan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan usaha mikro, untuk memudahkan peserta dalam mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Melalui contoh tersebut, peserta dapat lebih mudah memahami bagaimana proses pencatatan transaksi keuangan dilakukan dalam kehidupan nyata. Proses pembelajaran dimulai dengan langkah pertama, yaitu pembuatan akun-akun yang dibutuhkan dalam pembukuan, seperti akun pemasukan, pengeluaran, aset, kewajiban, dan modal usaha. Selanjutnya, peserta dibimbing untuk mengklasifikasikan transaksi yang telah dicatat ke dalam kategori yang tepat, dan bagaimana merangkainya menjadi laporan keuangan yang komprehensif. Proses ini mencakup penyusunan laporan laba rugi untuk mengetahui hasil operasional usaha dalam periode tertentu, serta penyusunan neraca untuk menggambarkan posisi keuangan usaha. Narasumber memastikan bahwa setiap langkah diikuti dengan praktikum langsung, sehingga peserta dapat mempraktikkan secara langsung cara menyusun laporan keuangan dengan benar. Dengan pendekatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka



Gambar 1.
Materi Workshop



Gambar 2.
Materi Workshop



Gambar 3.
Kegiatan Workshop



Gambar 4.
Kegiatan Workshop

KESIMPULAN

Program PKM terkait penyusunan laporan keuangan bagi pelaku usaha mikro merupakan strategi penting untuk memperkuat kemampuan manajerial pelaku usaha dan literasi keuangan pelaku usaha. Melalui pelatihan ini, pelaku usaha diberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan standar yang berlaku, seperti SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah). Dengan penyusunan laporan keuangan yang baik, pelaku usaha mikro dapat memantau kondisi keuangannya secara lebih akurat, mempermudah akses pembiayaan ke lembaga keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya kegiatan Pengabdian Masyarakat ini., khususnya kepada peserta, masyarakat, dan tim panitia yang bekerja dengan dedikasi dan antusias untuk mensukseskan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrieu, G., Staglianò, R., & van der Zwan, P. (2018). Bank debt and trade credit for SMEs in Europe: firm-, industry-, and country-level determinants. *Small Business Economics*, 51(1), 245–264. <https://doi.org/10.1007/s11187-017-9926-y>
- Bank, K., Di, U. K. M., Timur, W., Hue, L. T., Administrasi, A., Nasionaln, P., Thuy, N. T., & Bisnis, T. E. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi akses kredit bank ukm di wilayah timur utara, vietnam*. 24, 1–12.
- Devi, P. emy S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/14566>
- Domeher, D., Musah, G., & Poku, K. (2017). Micro determinants of the extent of credit rationing amongst SMEs in Ghana. *International Journal of Social Economics*, 44(12), 1796–1817. <https://doi.org/10.1108/IJSE-03-2016-0089>
- Farina, K., & Opti, S. (2022). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM. *Jurpikat*, 22–31.
- Fitriani, F. S., Harahap, R. D., & Nurlaila, N. (2023). Perkembangan UMKM Di Indonesia : Peran Pemahaman Akuntansi, Teknologi Informasi dan Sistem Informasi Akuntansi. *Owner*, 7(3), 2518–2527. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1427>
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2019). Persepsi Umkm Dalam Memahami Sak Emkm. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.30997/jakd.v4i2.1550>
- Madjid, N., Nurjanah, Y., & Gusdiani, R. (2021). *Untuk Pengajuan Kredit Pinjaman Kepada Perbankan*. 1(2). <https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1341>
- Parhusip, K., & Herawati, tuban drijah. (2020). Pengaruh Sosialisasi Sak Emkm, Tingkat Pendidikan Pemilik, Persepsi Pelaku Umkm, Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Implementasi Sak Emkm Pada Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 1–21.
- Rachmawati, N. A., Ramayanti, R., & Setiawan, R. (2021). Kesadaran, Tingkat Kesiapan, D A N Umkm, Pelaku Menyusun, Dalam Pajak, Keuangan D A N. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 138–150.
- Setyaningsih, T., & Farina, K. (2021). Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada umkm di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *Jurnal Lentera Bisnis*, 10(1), 103. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v10i1.415>
- Sutisna, E., Ermawati, Y., Sutisman, E., Suratini, S., & ... (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm Perusahaan Dagang Di Kota Jayapura. ... *Ilmu Keguruan Dan ...*, 4(2),

- 69–73. <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/1033>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>